JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 617-632
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

The Effectiveness of Animated Story Videos in Discovery Learning for Improving Fifth-Grade Students' Ability to Identify Moral Values in Short Stories

Hilda Firdaus Elsalama[1], Ira Eko Retnosari[2]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia[1,2]

Article Information
Submitted : June 02, 2026
Reviewed : June 24, 2026
Published : July 17, 2026

Keyword
Discovery Learning Model
Animated Story Videos
Identification Skills
Moral Values
Short Stories

Correspondence Email:
ira@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the fact that Indonesian language instruction at SDN Keboananom Gedangan is still dominated by conventional methods and makes insufficient use of engaging learning media, resulting in students being less active and experiencing difficulties in identifying moral values in short stories. Therefore, an innovative learning model suited to the characteristics of elementary school students is needed. The Discovery Learning model emphasizes students' active engagement in independently discovering concepts, while animated story videos help present material visually and audibly to make it easier to understand. This study aims to describe the effectiveness of using the Discovery Learning model supported by animated story videos on fifth-grade elementary students' ability to identify moral values in short stories. This study employs a quantitative approach using a quasi-experimental design and a Non-Equivalent Control Group Design. The study population consists of all fifth-grade students at SDN Keboananom Gedangan, with a purposive sampling technique. Data collection utilized a test, while data analysis included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using the t-test. The results of the analysis show a p-value of 0.013 < 0.05, so it can be concluded that the Discovery Learning model supplemented with animated story videos is effective in improving fifth-grade students' ability to identify the moral values in short stories.

DOI: https://doi.org/10.22437/gentala.v11i2.56393

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengetahuan yang dipelajari sepanjang hayat dan dapat terjadi di mana pun dan dalam situasi apa pun yang mempengaruhi pertumbuhan setiap makhluk hidup. Pendidikan juga dapat menjadikan orang-orang yang berkualitas berakhlak karimah. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lembaga pendidikan merupakan tempat pendidikan berlangsung. Pendidikan tidak dapat berlangsung tanpa lingkungan yang mendukungnya. Lembaga pendidikan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal (sekolah), pendidikan nonformal (masyarakat atau luar sekolah), dan pendidikan informal (keluarga). Ki Hadjar Dewantara menyebut ketiga jalur

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 617-632
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

pendidikan tersebut sebagai Tri Pusat Pendidikan. Menurut Haerullah & Elihami (2020), ketiga jalur pendidikan tersebut sangat penting karena ketiganya berperan dalam mendukung proses perkembangan manusia secara menyeluruh. Ketiga jalur tersebut saling melengkapi satu sama lain dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka secara optimal. Pendidikan formal mencakup jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Setiap jenjang pendidikan formal diselenggarakan secara sistematis dan terstruktur dengan kesesuaian yang meliputi tujuan pendidikan, materi pembelajaran, serta kurikulum yang digunakan pada masing-masing satuan dan tingkat pendidikan.

Dalam kurikulum terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan. Bahasa ini harus diajarkan pada semua jenjang sekolah di Indonesia. Bahasa Indonesia juga membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis, membaca, dan berkomunikasi dengan benar. Menurut Mailida dkk (2023), karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai modal dasar dalam proses belajar dan bekerja karena berfokus pada pengembangan kemampuan literasi. Adapun karakteristik tersebut yaitu sebagai sarana komunikasi, membentuk keterampilan reseptif (menyimak dan membaca), dan mengembangkan keterampilan produktif (berbicara dan menulis).

Kemampuan literasi siswa di sekolah dasar (SD) sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif serta memperoleh pemahaman yang bermakna dari berbagai jenis teks yang dibaca. Salah satunya adalah teks cerita pendek. Cerita pendek adalah salah satu jenis teks yang memiliki nilai pendidikan dan keindahan yang tinggi. Cerita pendek bukan hanya media hiburan, melainkan juga mengandung aspek kehidupan yang berhubungan dengan siswa. Siswa perlu memiliki kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek, khususnya dalam memahami dan menemukan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sastra, khususnya pada materi cerita pendek, masih menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi isi bacaan secara menyeluruh, terutama dalam menemukan nilai moral yang terkandung di dalam cerita. Banyak siswa yang tidak dapat

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 617-632
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

menjawab dengan tepat dan cenderung hanya menebak. Berdasarkan hasil penelitian Faridah dkk (2023), terdapat beberapa siswa yang kurang mampu menentukan unsur intrinsik pesan atau nilai moral karena rendahnya minat membaca, kebingungan memahami isi cerita, serta lemahnya konsentrasi saat proses pembelajaran. Bahkan, ada siswa yang hanya melihat gambar tanpa membaca isi teks sehingga tidak dapat mengidentifikasi nilai moral dengan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan pesan moral dalam cerita pendek belum optimal.

Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam mengidentifikasi nilai moral pada cerita pendek adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung mengandalkan metode ceramah atau hanya meminta siswa membaca teks tanpa menerapkan strategi pembelajaran yang mendalam. Hal ini membuat proses belajar tidak melibatkan aktivitas yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis maupun keterampilan mengidentifikasi pesan moral dalam bacaan. Pendekatan semacam ini juga belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta kurang memperhatikan perbedaan gaya belajar, terutama bagi siswa yang memiliki kecenderungan visual maupun kinestetik.

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat penelitian yang dilakukan oleh Fanny dkk (2022) yaitu guru tentu perlu memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam merancang proses belajar dengan memanfaatkan beragam metode dan media belajar yang tersedia sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Salah satu solusi untuk menjawab permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* dipilih karena model ini memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi diajak untuk menemukan sendiri konsep atau informasi melalui kegiatan mengamati, berpikir, dan menarik kesimpulan. Dengan cara ini, proses belajar membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa.

Menurut Rutonga dalam Sunarto & Amalia (2022), *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas belajar peserta didik dalam proses mengembangkan kemandirian. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 617-632
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

menciptakan situasi belajar yang bersifat menantang dan memuat permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan seperti melakukan observasi, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan mengolah data, hingga membuktikan hipotesis dan menarik simpulan secara mandiri. Model ini tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah siswa.

Dalam konteks pembelajaran cerita pendek, pendekatan *discovery learning* berpotensi menjadi strategi yang efektif karena memberi kesempatan kepada siswa untuk secara aktif menemukan dan memahami nilai moral yang terkandung dalam cerita melalui proses eksploratif, bukan sekadar menerima penjelasan dari guru. Dengan penerapan model *discovery learning*, siswa dapat lebih mendalami unsur-unsur intrinsik, khususnya pesan atau nilai moral sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan tetapi mendorong keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Penelitian oleh Nurmiati dkk (2023), menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* yang dipadukan dengan media pembelajaran yang sesuai mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan. Untuk mendukung penerapan model *discovery learning*, pemilihan media pembelajaran menjadi faktor penting karena dapat membantu siswa memahami materi serta memperkuat proses eksplorasi dan penemuan konsep secara mandiri.

Salah satu media yang dapat digunakan guru adalah media video cerita animasi untuk mendukung penerapan model *discovery learning*. Media video cerita animasi dipilih karena memiliki daya tarik visual dan audio yang tinggi, sehingga cocok untuk siswa sekolah dasar. Siswa cenderung lebih tertarik dan fokus saat pembelajaran disajikan melalui gambar dan animasi yang menarik. Selain itu, animasi dapat membantu memperjelas unsur-unsur intrinsik cerita, seperti tokoh, latar, alur, dan terutama amanat atau nilai moral sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita tanpa harus membayangkannya secara abstrak. Laura & Sahronih (2022) menyatakan bahwa media video animasi mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Selain itu, Ashari dkk (2022) menunjukkan bahwa media video animasi berdampak positif terhadap keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam aspek berbicara dan memahami isi teks. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penerapan model *discovery learning* maupun penggunaan media video animasi dalam pembelajaran, hasil-hasil penelitian tersebut masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 617-632
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

telaah terhadap penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji integrasi model *discovery learning* dengan media video animasi, seperti yang dilakukan oleh Nurmiati dkk (2023) menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media animasi mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada mata pelajaran IPA sehingga belum memberikan gambaran mengenai efektivitas model tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi cerita pendek. Hatiningsih & Hanik (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Akan tetapi, penelitian tersebut masih berorientasi pada peningkatan hasil belajar secara umum dan belum mengkaji kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai moral cerita pendek. Selanjutnya, Ashari dkk (2022) membuktikan bahwa media video animasi berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, penelitian tersebut hanya menitikberatkan pada penggunaan media video animasi tanpa mengintegrasikannya dengan model pembelajaran tertentu sehingga belum dapat menjelaskan efektivitas kombinasi model pembelajaran dan media terhadap kemampuan berpikir siswa. Penelitian Suari & Kristiantari (2022) menemukan bahwa model Discovery Learning berbantuan media buku cerita tiga dimensi berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa sekolah dasar. Namun, penelitian tersebut menggunakan media yang berbeda dan berfokus pada keterampilan menulis, bukan pada kemampuan mengidentifikasi nilai moral cerita pendek. Sementara itu, Faridah dkk (2023) hanya menganalisis kemampuan siswa dalam menentukan nilai moral cerita pendek secara deskriptif tanpa menerapkan model maupun media pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai model Discovery Learning maupun media video animasi telah banyak dilakukan dan terbukti memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, sebagian besar penelitian hanya menguji efektivitas model pembelajaran atau media secara terpisah sehingga belum banyak mengkaji efektivitas integrasi keduanya dalam satu proses pembelajaran. Kedua, penelitian yang

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 617-632
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

mengombinasikan model Discovery Learning dengan media video cerita animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih sangat terbatas. Ketiga, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menguji efektivitas model Discovery Learning berbantuan media video cerita animasi terhadap kemampuan mengidentifikasi nilai moral cerita pendek pada siswa kelas V sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji efektivitas model Discovery Learning berbantuan media video cerita animasi terhadap kemampuan mengidentifikasi nilai moral cerita pendek pada siswa kelas V sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model Discovery Learning dengan media video cerita animasi yang dirancang secara khusus untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita pendek. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menerapkan model Discovery Learning atau media video animasi secara terpisah maupun menggunakan media pembelajaran lainnya, penelitian ini memadukan keduanya dalam satu proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya aktif menemukan konsep melalui tahapan Discovery Learning, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penyajian cerita dalam bentuk animasi. Selain itu, video cerita animasi yang digunakan telah dimodifikasi dengan penambahan subtitle untuk membantu siswa memahami isi cerita, mengikuti alur cerita, serta mengidentifikasi nilai moral yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini juga secara khusus berfokus pada kemampuan mengidentifikasi nilai moral cerita pendek pada siswa kelas V sekolah dasar yang masih belum banyak menjadi fokus penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model dan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas model Discovery Learning berbantuan media video cerita animasi, tetapi juga menawarkan integrasi model, media, dan modifikasi subtitle sebagai pendekatan baru untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi nilai moral cerita pendek pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan kesenjangan penelitian dan kebaruan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model Discovery Learning berbantuan media video cerita animasi terhadap kemampuan mengidentifikasi nilai moral cerita pendek pada siswa kelas V sekolah dasar.

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 617-632
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa pemilihan secara acak. Kedua kelompok dibandingkan berdasarkan hasil sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian yaitu siswa kelas V SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo sejumlah 54 siswa dan sampel penelitian ini terdiri atas dua kelas yaitu kelas V D sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media video cerita animasi sejumlah 27 siswa dan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sejumlah 27 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap observasi awal, penyusunan perangkat pembelajaran, dan instrumen *pretest* serta *posttest.* Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *discovery learning* berbantuan video cerita animasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pada akhir pembelajaran, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest* kepada kedua kelompok. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians. Setelah memenuhi prasyarat, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t (*independent samples t-test*) untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menarik simpulan mengenai efektivitas model *discovery learning* berbantuan media video cerita animasi terhadap kemampuan mengidentifikasi nilai moral cerita pendek pada siswa kelas V sekolah dasar.

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 617-632
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji beberapa hal mengenai keefektifan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media video cerita animasi dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi nilai moral cerita pendek pada siswa kelas V sekolah dasar. Model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media video cerita animasi diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran konvensional diterapkan pada kelas kontrol. Hasil dari data yang didapatkan kemudian diolah dan diuji menggunakan uji statistik. Uji statistik digunakan untuk menganalisis data serta menarik simpulan mengenai perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest*, diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan hasil *pretest* kelas eksperimen (VD), diperoleh nilai tertinggi sebesar 83 dan nilai terendah sebesar 28, dengan rata-rata nilai 57,4. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah sebesar 61, serta rata-rata nilai 85.

Tabel 1. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Keterangan	Nilai *Pretest*	Nilai *Posttest*
Rata-Rata Nilai	57,4	85
Nilai Tertinggi	83	100
Nilai Terendah	28	61
Jumlah Siswa Kelas Eksperimen 27 Siswa		

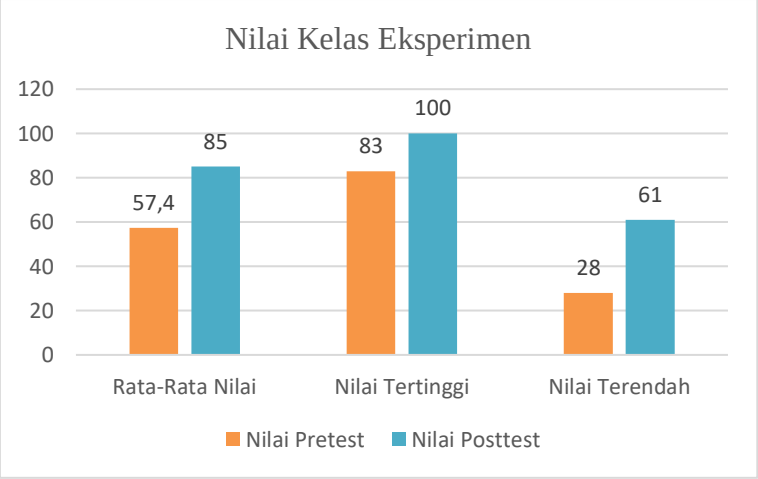

Gambar 1. Diagram Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Sedangkan, hasil pada *pretest* kelas kontrol (VB), nilai tertinggi mencapai 83 dan nilai terendah sebesar 22, dengan rata-rata nilai 54,9. Pada *posttest*, nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah 56, dengan rata-rata nilai 77,6.

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 617-632
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Tabel 2. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Keterangan	Nilai *Pretest*	Nilai *Posttest*
Rata-Rata Nilai	54,9	77,6
Nilai Tertinggi	83	94
Nilai Terendah	22	56
Jumlah Siswa Kelas Kontrol 27 Siswa		

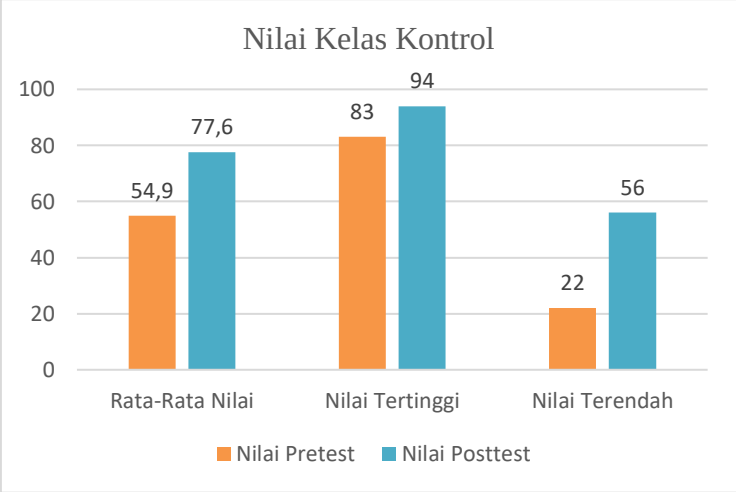

Gambar 2. Diagram Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Analisis Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji yang digunakan dalam sebuah data untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini dilakukan dengan teknik *Shapiro-wilk*. Kriteria untuk mentapkan normalitas data dapat dilihat pada tabel shapiro-wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika hasil nilai signifikasi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, jika hasil nilai signifikasi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	*pretest* (kontrol)	.156	27	.091	.928	27	.061
	posttest (kontrol)	.147	27	.140	.947	27	.179
	pretest (eksperimen)	.162	27	.067	.952	27	.245
	posttest (eksperimen)	.132	27	.200*	.952	27	.238

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 617-632
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* siswa dari perhitungan menggunakan *Shapiro–Wilk* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil signifikansi *pretest* kelas kontrol sebesar 0,061 > 0,05 dan hasil signifikansi *posttest* kelas kontrol sebesar 0,179 > 0,05 sehingga data pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan hasil signifikansi *pretest* sebesar 0,245 > 0,05 dan hasil signifikansi *posttest* sebesar 0,238 > 0,05. Dengan demikian, data pada kelas eksperimen juga dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data siswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah uji data yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok sampel data berasal dari populasi yang sama. Kriteria dalam pengambailan keputusan data bersifat homogen atau tidak yaitu, jika hasil nilai signifikasi > 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua data tersebut bersifat homogen, jika hasil nilai signifikasi > 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua data tersebut bersifat homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.196	1	52	.660
	Based on Median	.202	1	52	.655
	Based on Median and with adjusted df	.202	1	51.927	.655
	Based on trimmed mean	.233	1	52	.632

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, hasil pengolahan data uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,660. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,660 > 0,05) sehingga data penelitian memenuhi asumsi homogenitas atau dapat dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan dari hasil uji normalitas data dan uji homogenitas data, diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama bersifat homogen. Sehingga, perhitungan dapat dilakukan dengan uji hipotesis atau yang dapat disebut uji-t karena telah memenuhi persyaratan Uji t dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *discovery learning* berbantuan media video cerita animasi untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi nilai

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 617-632
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

moral cerita pendek pada siswa kelas V SD. Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji *independent sampel T-test*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan mengidentifikasi nilai moral cerita pendek antara siswa yang belajar menggunakan model *discovery learning* berbantuan media video cerita animasi dan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

H_1: Adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengidentifikasi nilai moral cerita pendek siswa yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan media video cerita animasi dan siswa yang tidak menggunakan model dan media tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.196	.660	-2.579	52	.013	-7.333	2.844	-13.040	-1.627
	Equal variances not assumed			-2.579	51.950	.013	-7.333	2.844	-13.040	-1.627

Berdasarkan hasil uji *independen samples t-test* pada tabel di atas, ditunjukkan perolehan sig. (2-*tailed)* dengan nilai 0,013 < 0,05 maka HO ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yanag signifikan setelah pemberian perlakuan (*postrest)* dan sebelum perlakuan (*pretest)* sehingga penggunaan model *discovery learning* berbantu media video cerita animasi efektif terhadap kemampuan mengidentifikasi nilai moral cerita pendek pada siswa kelas V SD.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbantuan media video cerita animasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi nilai moral cerita pendek pada siswa kelas V sekolah dasar. Efektivitas tersebut dibuktikan melalui hasil uji *independent samples t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013 (< 0,05), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, rata-

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 617-632
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan media video cerita animasi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai moral cerita pendek. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan model pembelajaran aktif dengan media yang sesuai mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar siswa.

Peningkatan kemampuan siswa terjadi karena model *discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Pada setiap tahapan tersebut, siswa didorong untuk mengamati isi cerita, mendiskusikan informasi yang diperoleh, serta menemukan sendiri nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek. Proses pembelajaran seperti ini menjadikan siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam membangun pemahamannya. Di sisi lain, media video cerita animasi membantu menyajikan cerita secara visual dan auditori sehingga siswa lebih mudah memahami alur cerita, karakter tokoh, konflik, dan penyelesaian cerita. Penambahan subtitle pada video juga membantu siswa mengikuti jalannya cerita dengan lebih baik, sehingga proses mengidentifikasi nilai moral menjadi lebih mudah dan pembelajaran berlangsung lebih menarik serta bermakna.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmiati dkk (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media animasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model Discovery Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui proses menemukan konsep sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Perbedaannya, penelitian Nurmiati dkk berfokus pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerita pendek, khususnya kemampuan mengidentifikasi nilai moral. Selain itu, penelitian ini memadukan model Discovery Learning dengan media video cerita animasi yang telah dimodifikasi melalui penambahan subtitle untuk membantu siswa memahami isi cerita. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan Nurmiati dkk dengan menunjukkan bahwa efektivitas model Discovery Learning juga dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui integrasi model dan media yang sesuai dengan karakteristik materi.

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 617-632
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Penelitian ini selaras dengan temuan Ashari dkk (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media video animasi mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan media video yang mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui penyajian informasi secara visual dan auditori. Namun, penelitian Ashari dkk hanya berfokus pada efektivitas media video animasi terhadap keterampilan berbicara tanpa mengombinasikannya dengan model pembelajaran tertentu. Sementara itu, penelitian ini mengintegrasikan media video cerita animasi dengan model Discovery Learning sehingga siswa tidak hanya menyimak tayangan video, tetapi juga aktif mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi, mendiskusikan hasil, dan menemukan sendiri nilai moral yang terkandung dalam cerita. Integrasi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Suari & Kristiantari (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media buku cerita tiga dimensi dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa sekolah dasar. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan model Discovery Learning yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menemukan konsep secara mandiri. Akan tetapi, penelitian Suari dan Kristiantari menggunakan media buku cerita tiga dimensi serta berfokus pada keterampilan menulis cerita pendek, sedangkan penelitian ini menggunakan media video cerita animasi untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi nilai moral cerita pendek. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa model Discovery Learning memiliki fleksibilitas untuk dipadukan dengan berbagai jenis media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Penelitian ini juga melengkapi hasil penelitian Faridah dkk (2023) yang menganalisis kemampuan siswa dalam menentukan nilai moral cerita pendek. Jika penelitian Faridah dkk hanya mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai moral tanpa memberikan perlakuan pembelajaran tertentu, penelitian ini menawarkan alternatif solusi melalui penerapan model Discovery Learning berbantuan media video cerita animasi. Melalui penerapan model dan media tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dalam memahami isi cerita dan menemukan nilai moral secara mandiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol. 11 No. 2 July 2026, Pages 617-632
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

mengidentifikasi nilai moral cerita pendek, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa integrasi model Discovery Learning dan media video cerita animasi dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media video cerita animasi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengidentifikasi nilai moral cerita pendek di sekolah dasar. Integrasi model pembelajaran dengan media video cerita animasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa sehingga mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri nilai moral yang terkandung dalam cerita melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemahaman isi bacaan, serta penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penerapan model Discovery Learning berbantuan media video cerita animasi pada materi, jenjang pendidikan, maupun kemampuan berbahasa lainnya sehingga diperoleh inovasi pembelajaran yang lebih beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan video cerita animasi dan siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penerapan model *discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah data, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Dukungan media video cerita animasi membantu siswa memahami isi cerita secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Video cerita animasi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan video animasi biasa karena selain memuat unsur visual dan audio, juga dilengkapi dengan *subtitle* yang dimodifikasi untuk memperjelas isi cerita, sehingga siswa lebih mudah mengidentifikasi nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek. Model *discovery learning* berbantuan video cerita animasi terbukti lebih efektif

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

terhadap kemampuan siswa kelas V sekolah dasar dalam mengidentifikasi nilai moral cerita pendek karena mendorong keterlibatan aktif siswa serta membantu pemahaman cerita secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami, sehingga layak dijadikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif.

REKOMENDASI

Penelitian ini menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian serupa dengan variabel, model pembelajaran, atau media yang berbeda guna memperluas hasil kajian. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau materi pembelajaran yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas model *discovery learning*. Peneliti juga dapat menambahkan instrumen lain seperti observasi atau wawancara untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Selain itu, disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta waktu penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan mendalam.

REFERENSI

Ashari, F. F., Permatasari Kusuma Dayu, D., & Nur Antika Eky Hastuti, D. (2022). Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *3*, 1390–1395. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID

Fanny, A. M., Susiloningsih, W., & Irianto, A. (2022). Studi Literatur: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Mengembangkan Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran IPS. *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi*, *74*(2), 304–313. https://doi.org/10.36456/wahana.v74i2.7004

Faridah, F., Armariena, D. N., & Noviati, N. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pesan Moral Pada Cerita Pendek Kelas V SD Negeri 69 Palembang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 7447–7454. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1222%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1222/929

Haerullah, & Elihami. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, *1*(1), 190–207. https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p76-82

Hatiningsih, S., & Hanik, E. U. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Audiovisual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *3*(03), 321–329. https://doi.org/10.57008/jjp.v3i03.533

Laura, S. N., & Sahronih, S. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iv SDN 1 Bojongnegara. *PERISKOP : Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*,

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

3(2), 1–6. https://doi.org/10.58660/periskop.v3i2.36

Mailida, Y., Wandini, R. R., & Rahma, M. F. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Social Science Research*, *3*(2), 5608–5615.

Nurmiati, Fatimah, W., Kamran, M., & Cayati. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *KAPPA JOURNAL*, *7*(3), 405–410. https://doi.org/10.60132/edu.v1i2.149

Suari, I. A. G. P., & Kristiantari, M. . R. (2022). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Buku Cerita Tiga Dimensi Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, *3*(1), 65–70. https://doi.org/10.23887/mpi.v3i1.44981

Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *21*(1), 94–100.

Copyright (c) 2026 Hilda Firdaus Elsalama, Ira Eko Retnosari
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License